

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, perlu mempersiapkan diri untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada anaknya. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan sosok penting bagi anak dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat, oleh karena itu perlakuan dan pola asuh orang tua kepada anak memberikan efek pada berbagai aspek perkembangan anak.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh adalah serangkaian perilaku yang diterapkan secara konsisten pada anak dari waktu ke waktu. Pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang akan memberikan pengaruh terhadap

¹ Desliyane, R. L., Florentianus, T., & Maryati, B. (2019). Pengaruh Peran Orang Tua pada Terapi Wicara terhadap Kemampuan Bicara pada Anak Penderita Autis di SDK STA. Maria Assumpta dan Pusat Layanan Autis Naimata Kota Kupang. *Journal*, 2(1), 42.

perkembangan kepribadian anak.²

Pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak yang mengalami gangguan berbicara itu juga bisa sangat mempengaruhi dan berdampak pada kepribadian anak nantinya. Anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usia kemampuan produksi suara dan komunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara orang tua Bapaknya, bahkan di usia 2 bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Di usia 18 bulan anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosa kata yang bermakna. Sedangkan di usia 2 tahun sudah mampu mengucapkan satu kalimat yang terdiri dari dua kata, misalnya “mama pergi”, “aku pipis”. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.³

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek krusial yang menentukan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka.

² Dewi, F., & Solina. (2020). Digital Parenting terhadap Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal JIC*, 6(1), 34-45.

³ Qorutal, A., & Putri, A. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia 6 Tahun di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1), 10.

Idealnya, anak-anak diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa sesuai dengan tahapan usianya, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Visi ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi bahasa secara optimal. Pentingnya kemampuan berbicara dan berkomunikasi ini juga selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengajaran nama-nama benda oleh Allah kepada Nabi Adam AS. Allah mengajarkan segala nama benda kepada Adam, kemudian memperlihatkannya kepada para Malaikat. Seraya berfirman “Sebutkan kepada-Ku nama-nama benda ini jika kamu memang orang-orang yang benar”. Ayat ini menunjukkan ilmu yang diberikan Allah kepada Nabi Adam yang tidak diberikan kepada malaikat, pengetahuan tentang nama-nama benda ini menunjukkan kemampuan berpikir dan berbicara yang diberikan Allah kepada manusia.

Kenyataannya, tidak semua anak mencapai perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya. Beberapa anak mengalami hambatan perkembangan bahasa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya, serta pola asuh orang tua yang belum konsisten dalam membimbing, mendidik serta menjaga anaknya yang

mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak terutama dalam hal berbicara. Data menunjukkan bahwa gangguan perkembangan bicara dan bahasa sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun.⁴

Fenomena hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak usia dini semakin sering dijumpai dan berdampak pada kemampuan komunikasi, perkembangan sosial, emosional, hingga akademik anak di masa depan. Berbagai faktor dapat memengaruhi keterlambatan berbicara, mulai dari faktor internal seperti gangguan pendengaran atau neurologis, hingga faktor eksternal seperti pola asuh dan kurangnya dukungan lingkungan. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor utama, mengingat orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Interaksi, stimulasi, serta kualitas hubungan dalam keluarga berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, ditemukan tiga anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Ketiga anak tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda, seperti keterlambatan dalam mengucapkan kata-kata, keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat sederhana sesuai usianya, serta kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang di sekitarnya. Kondisi tersebut

⁴ Lusiani, E., Yuliani, E., & Alvin, R. (2024). Edukasi dan Aplikasi Stimulasi (Speech Delay) dan Kesehatan Anak Pada Kelompok Ibu dan Anak. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).

menyebabkan anak mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, kurang percaya diri saat berkomunikasi, dan memerlukan bantuan orang tua dalam menyampaikan keinginan atau kebutuhannya.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena usia 4–6 tahun merupakan masa emas (golden age) dalam perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Pada tahap ini anak seharusnya telah mampu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, memahami instruksi, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi yang terjadi pada usia tersebut memerlukan perhatian yang serius, terutama dari orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua, termasuk cara orang tua memberikan stimulasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Apabila hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi tidak ditangani sejak dini, dampaknya tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kesiapan akademik di masa mendatang. Anak dapat mengalami kesulitan menjalin hubungan dengan teman sebaya, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis pola asuh orang tua terhadap anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh

gambaran yang mendalam mengenai praktik pengasuhan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS) DI DESA LABAT MUARA KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pola asuh dalam perkembangan bahasa anak serta menjadi masukan bagi orang tua, pendidik, dan praktisi dalam memberikan pendampingan yang tepat.

B. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi operasional untuk beberapa istilah kunci dalam penelitian mengenai "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar)":

1. Pola Asuh

Pola Asuh merupakan serangkaian cara orang tua dalam bertindak sebagai suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak sikap dan perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai usaha aktif untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan kegiatan fundamental yang melibatkan orang tua dan anak dalam menerapkan pengasuhan, perawatan, stimulasi, pembimbingan, pengarahan dan pendidikan yang semata-mata bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki

oleh anak serta menyiapkan anak menjadi individu yang matang sehingga mampu menjalankan kehidupan di lingkungan sosial.⁵

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada menganalisis pola asuh orang tua anak terhadap hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi yang dialami anak.

2. Keterlambatan perkembangan bahasa

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara dibandingkan dengan anak seusianya, ditandai dengan kemampuan berbicara yang lebih lambat atau kurangnya kosakata yang sesuai dengan usia. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya stimulasi yang memadai. Keterlambatan bicara pada anak dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulus dari orang tua terhadap perkembangan anak.⁶

Hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi merupakan kondisi yang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berbicara dan berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Dalam kasus ini, terdapat tiga anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi, yaitu anak pertama berusia 4 tahun, anak kedua berusia 5 tahun, dan anak ketiga berusia 6 tahun di Desa Labat Muara, Kecamatan

⁵ Ahmad, M., A., & Lailatus Rahma, S., W. (2022). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6(3).

⁶ Salsabila, S. R. A., Yuniarti, R., Purwati, & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 309–315.

Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. Secara umum, pada rentang usia tersebut anak telah mampu mengucapkan satu hingga dua kalimat secara berurutan, menyampaikan keinginan atau pendapat sederhana, serta mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Namun, ketiga anak tersebut menunjukkan kemampuan bahasa dan komunikasi yang belum berkembang sesuai dengan usianya.

Anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4–6 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara dan belum mampu berkomunikasi secara verbal sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang memiliki potensi besar yang masih perlu dikembangkan secara optimal. Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam proses ini, terutama melalui Pendidikan, bimbingan, dan kasih sayang yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sikap egosenstris, rasa ingin tahu yang tinggi, serta imajinasi yang kuat. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini anak berada dalam tahap peka untuk belajar dan membangun pengetahuannya sendiri. Maka dari itu, pemberian rangsangan yang sesuai

sangat penting agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama dalam kemampuan berbicara. keterlambatan bicara yang ditandai dengan kemampuan komunikasi yang belum sesuai usia dan dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi dari orang tua. Anak usia dini sendiri berada pada masa *golden age*, yaitu masa yang sangat menentukan perkembangan sehingga membutuhkan pengasuhan, bimbingan, dan rangsangan yang tepat. Oleh karena itu, pola asuh yang baik dan stimulasi yang optimal dari orang tua sangat berperan dalam mencegah dan mengatasi keterlambatan bicara pada anak agar perkembangan mereka dapat berjalan maksimal

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis serta upaya untuk mengarahkan pembahasan yang jelas maka terdapat sebuah rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak 4-6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan Bahasa dan komunikasi Di Desa labat muara kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

⁷ syofiyanti,M.Pd dan handayani febri,M.Pd, *perkembangan anak usia dini*.

2. Bagaimana upaya orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak usia dini yang mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi di Desa Labat Muara kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus) Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar" memiliki signifikansi yang penting dalam beberapa aspek:

1. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola asuh bagi orang tua sehingga bisa menjadi referensi bagi orang tua lain yang mengalami kasus serupa, karena peranan orang tua

lebih dominan dan anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah.

2. Guru

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya deteksi dini dalam keterlambatan Bahasa di lingkungan pendidikan. Guru memiliki kesempatan untuk mengamati perkembangan bahasa anak melalui aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di kelas. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ciri-ciri hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat peran guru sebagai mitra orang tua dalam memantau dan mendukung perkembangan bahasa anak, sehingga tercipta kerja sama yang efektif antara sekolah dan keluarga.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mencapai tujuan penelitian ilmiah, penting agar data yang digunakan dapat secara komprehensif menjawab semua permasalahan yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari duplikasi karya ilmiah atau pengulangan yang telah dilakukan oleh pihak lain dengan focus yang sama. Namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul yang sedang penulis teliti, antara lain pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Deskripsi hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
1	Damanik (2023)	Analisis Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>speech delay</i> dipengaruhi oleh pola asuh permisif, kurangnya stimulasi, kesibukan orang tua, dan interaksi yang terbatas.	Sama-sama membahas pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi .	Penelitian Damanik hanya mengkaji hubungan pola asuh permisif dengan <i>speech delay</i> pada anak, sedangkan penelitian ini menganalisis berbagai bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua serta bentuk stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak usia 4-6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.
2	Syahrizal (2023)	Efek Perlakuan dan Pola Asuh Orang Tua pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Lambat Bicara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan orang tua yang baik dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, sedangkan perlakuan yang kurang baik berdampak negatif.	Sama-sama membahas peran orang tua terhadap anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.	penelitian ini berfokus pada pola asuh dan stimulasi bahasa terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi anak.
3	Yolanda (2020)	Pola Asuh Orang Tua bagi Anak yang Mengalami Gangguan Berbicara di Desa Kota Tanah Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang tepat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama dalam bersosialisasi.	Sama-sama meneliti pola asuh orang tua pada anak yang mengalami gangguan berbicara	penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk stimulasi bahasa yang dilakukan orang tua.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Deskripsi hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
4	Jannah (2024)	Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan <i>Speech Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti terapi wicara, flashcard, dan permainan interaktif membantu mengatasi <i>speech delay</i> .	Sama-sama membahas anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan keterlibatan orang tua.	sedangkan penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pola asuh, tetapi juga menganalisis stimulasi bahasa sehari-hari yang diberikan orang tua.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih banyak membahas hubungan antara pola asuh orang tua dengan *speech delay* atau keterlambatan berbicara pada anak. Penelitian-penelitian tersebut juga cenderung berfokus pada pengaruh jenis pola asuh terhadap perkembangan anak tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana pola asuh tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, tetapi juga menganalisis bagaimana pola asuh tersebut diwujudkan melalui pemberian stimulasi bahasa kepada anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya melalui kajian yang lebih mendalam mengenai praktik pengasuhan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan dan kedalaman analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap tiga keluarga yang memiliki karakteristik berbeda sehingga

memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai praktik pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengidentifikasi jenis pola asuh yang diterapkan, penelitian ini juga menganalisis bentuk-bentuk stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara pola asuh, stimulasi bahasa, dan hambatan perkembangan bahasa serta komunikasi pada anak usia dini.

G. Sistematika penulisan

Agar penulisan ini menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, disusunlah sistematika penulisan berdasarkan pada pedoman penulisan yang diterbitkan oleh universitas islam negeri antasari tahun 2022 dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, yang menyajikan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian.

BAB III Metode penelitian, yang menjelaskan jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasn, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.